

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME
TERHADAP SALAH SAJI MATERIAL PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : PRABU GUMARANG PRADANA
Npm : 1405170043
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal **29 Maret 2018**, Pukul **08.00 WIB** sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

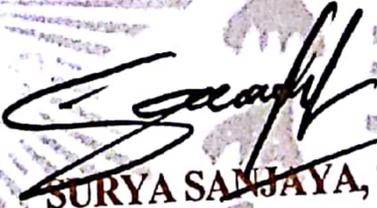
Nama : PRABU GUMARANG PRADANA
N P M : 1405170043
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME TERHADAP SALAH SAJI MATERIAL PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN
Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


SUKMA LESMANA, S.E., M.Si

Penguji II


SURYA SANJAYA, S.E., M.M

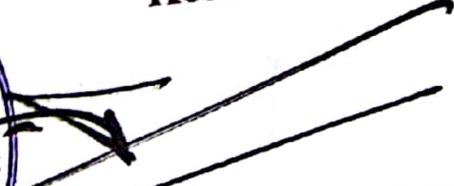
Pembimbing

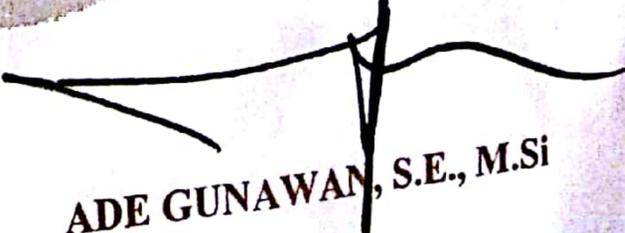

RIVA UBAR HRP, SE, Ak, M.Si, CA, CPAI

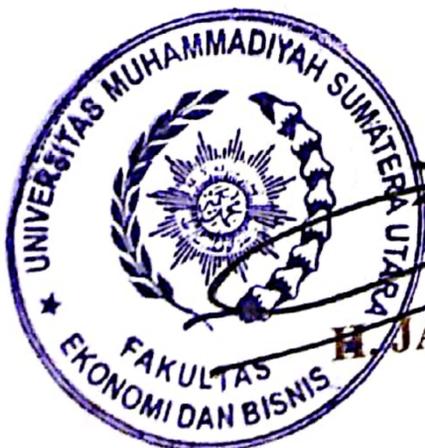
PANITIA UJIAN

Sekretaris

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : PRABU GUMARANG PRADANA

NPM : 1405170043

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI AUDIT

Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN
PROFESIONALISME TERHADAP SALAH SAJI MATERIAL PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2018

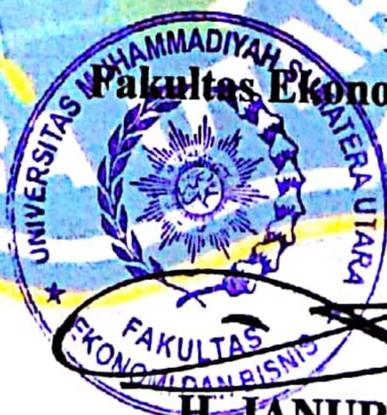
Pembimbing Skripsi

RIVA UBAR HARA HAP, SE, M.Si, Ak, CA

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA PROG. STUDI : FITRIANI SARAGIH SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : RIVA UBAR HARAHAP SE, M.Si, CA

NAMA MAHASISWA : PRABU GUMARANG PRADANA
NPM : 1405170043
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME TERHADAP SALAH SAJI MATERIAL PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2-3-2018	- Perbaiki deskripsi latar & penelitian - Perbaiki penulisan kutipan & tanda baca	P.	
10-3-2018	- Perbaiki pembahasan serta juga dengan daftar wawancara - Perbaiki kesimpulan dan saran	P.	
19-3-2018	- kesimpulan serta pembahasan Saran serta kesimpulan dengan lengkap.	P.	
22-3-2018	- Tambah Abstrak - Perbaiki kata pengantar & daftar isi	P.	
24/3/2018	ACC bimbingan skripsi		

Medan, Maret 2018

Pembimbing
Skripsi

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Akuntansi

RIVA UBAR HARAHAP SE, M.Si, CA

FITRIANI SARAGIH SE, M.Si

ABSTRAK

PRABU GUMARANG PRADANA, (1405170043), Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan, 2018, Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dari auditor mengenai tanggung jawab dalam salah saji material, ada tiga variabel yang digunakan untuk menguji persepsi yaitu kompetensi, independensi dan profesionalisme. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup yang dinyatakan dalam dengan skala likert 1 sampai 4. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 82 auditor, dengan total kuesioner yang bisa digunakan sebanyak 36 kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa X1 tidak berpengaruh terhadap Y dengan nilai signifikansi 0.495, X2 juga tidak berpengaruh terhadap Y dengan nilai signifikansi 0,257, dan X3 juga tidak berpengaruh terhadap Y dengan nilai signifikansi 0.095. Hal ini disebabkan karena auditor yang mengisi angket masih junior sehingga ketiga variabel tidak berpengaruh terhadap Y.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Salah Saji Material

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah ,
memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta
shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita
harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat
menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan
Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik
Di Kota Medan”**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan
skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari
berbagai pihak, untuk itu dengan segara kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis
mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan member dorongan kepada
penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada
kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Toharudin, Ibunda Ekawati yang tiada
henti-hentinya memberikan dukungan moril maupun materil kepada
penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam
kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala
berkah-Nya.

2. Bapak Dr. Agussani, M,AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, MM, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen penasehat akademik.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si., selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si., selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Riva Ubar Harahap, SE, M.Si, CA,. selaku dosen pembimbing skripsi penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan mengajar penulis selama ini dalam masa perkuliahan.
10. Seluruh Karyawan dan Staff biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menempuh perkuliahan.

11. Sahabat terbaik saya Putri Zaini, Karuddin Tumangger, Alatas Siregar, Sekar Arum Kinasih Putri. Ari Candra, Dhimas Enggar, Chairul Imam, dan Boy Ricardo Hutagaol. Sahabat yang selalu ada yang menjadi teman dan turut membantu.
12. Rekan-rekan seangkatan stambuk 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Akuntansi A pagi yang turut sama-sama berjuang.

Medan,

Maret 2018

PRABU GUMARANG PRADANA
1405170035

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
A. Uraian Teori	9
1. Salah Saji Material	9
2. Kompetensi.....	16
3. Independensi.....	18
4. Profesionalisme	20
5. Penelitian Terdahulu.....	22
B. Kerangka Konseptual	23
1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Salah Saji Material.....	24
2. Pengaruh Independensi Terhadap Salah Saji Material.....	24
3. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material	25
C. Hipotesis.....	26

BAB III : METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Defenisi Operasional	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D. Teknik Sampling.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil penelitian.....	42
1. Deskripsi Data	42
2. Deskripsi Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	69
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	:	Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel III. 1	:	Skala Likert.....	30
Tabel III. 2	:	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	31
Tabel III. 3	:	Rincian Waktu Penelitian.....	32
Tabel III. 4	:	Daftar Kantor Akuntan Publik Di Medan.....	33
Tabel III. 5	:	Skor Penelitian Kuesioner.....	34
Tabel IV. 1	:	Rekapitulasi Penyebaran Kuesioner.....	42
Tabel IV. 2	:	Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner.....	44
Tabel IV. 3	:	Jenis Kelamin Responden.....	45
Tabel IV. 4	:	Umur Responden.....	45
Tabel IV. 5	:	Pendidikan Terakhir Responden.....	46
Tabel IV. 6	:	Lama Bekerja Responden.....	46
Tabel IV. 7	:	Jabatan Responden.....	47
Tabel IV. 8	:	Penyajian Data Variabel Salah Saji Material (Y).....	47
Tabel IV. 9	:	Penyajian Data Variabel Kompetensi.....	50
Tabel IV. 10	:	Penyajian Data Variabel Independensi.....	52
Tabel IV. 11	:	Penyajian Data Variabel Profesionalisme.....	54
Tabel IV. 12	:	Hasil Pengujian Validitas Instrumen.....	58
Tabel IV. 13	:	Uji Realibilitas.....	59
Tabel IV. 14	:	Multikolinearitas.....	63
Tabel IV. 15	:	Regresi Linear Berganda.....	65
Tabel IV. 16	:	Uji F.....	67
Tabel IV. 17	:	Koefisien Determinasi.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar IV. 1 PP-Plots.....	61
Gambar IV. 2 Histogram.....	62
Gambar IV. 3 Scatterplot.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Auditor dalam menjalankan tugasnya sering dihadapkan pada persoalan materialitas dan salah saji, terutama salah saji yang dibiarkan begitu saja oleh penyusun laporan keuangan, yang dari perspektif auditor eksternal dikenal dengan istilah (*uncorrected misstatement*). Salah saji idealnya dikoreksi oleh akuntan penyusun laporan keuangan, begitu ditemukan. Tetapi pada kondisi tertentu alasan yang paling lumrah digunakan adalah pertimbangan “materialitas” salah saji yang terkoreksi dianggap “tidak material”. Dari sisi penyusunan laporan keuangan, pertimbangan material atau tidak material seringkali dipengaruhi oleh faktor lain, terutama batas akhir penyampaian laporan keuangan (relevansi), disamping untuk meminimalkan biaya yang timbul dari proses penyusunan laporan keuangan.

Salah saji material adalah perbedaan antara jumlah, klasifikasi, penyajian atau pengungkapan dari suatu item laporan keuangan dengan yang seharusnya untuk item tersebut. Hal ini bisa disebabkan karena kelalaian (*error*) yang dimana mengacu pada kesalahan akuntansi yang dilakukan dengan cara tidak sengaja diakibatkan oleh salah perhitungan, salah pengukuran, salah estimasi, dan salah interpretasi standar akuntansi. Menurut Fariz (2017) kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan yang mengandung unsur kesengajaan, niat, menguntungkan diri sendiri atau orang lain, penipuan, menyembunyian atau penggelapan, dan penyalahgunaan kepercayaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah yang dapat berupa uang, barang/harta, jasa, dan tidak membayar jasa, yang

dilakukan oleh satu individu atau lebih dari pihak yang bertanggung jawab atas kelola, pegawai, atau pihak ketiga.

Salah satu kasus pelanggaran kode etik profesi pada situasi konflik audit yang terjadi di kota Medan adalah kasus Pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri (PN) Medan yaitu kasus Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan. Hasnil didakwa menyelewengkan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat Bersama Sekda Langkat Surya Djahisa. Dalam dakwaan Jaksa Penuntut Umum (JPU), Hasnil didakwa melakukan tinfaka pidana korupsi mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 1 miliar lebih. Jaksa Choirun Parapat, meyakini bahwa Surya Djahisa, saat menjabat Kabag Keuangan Pemkab Langkat menunjuk KAP Hasnil M Yamin & Rekan, guna menyusun perubahan tariff pajak penghasilan PPH Pasal 21 untuk tahun fiskal 2001 dan 2002, untuk disesuaikan dengan tariff baru. Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau resitusi sebesar Rp 5,9 miliar. Sesuai surat perjanjian, KAP Hasnil M Yamin & Rekan memperoleh honorium sebesar 20 persen dari Rp 5,9 miliar yaitu Rp 1,19 miliar. Terdakwa mendapat bagian sekitar R 400 juta dan Surya Djahisa mendapat bagian sekitar Rp 793 juta. Akibat perbuatan terdakwa, negara mengalami kerugian Rp 1,193 miliar. Nilai kerugian ini sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumut. Seperti halnya Surya Djahisa, pada persidangan sebelumnya, JPU mendakwa Hasnil telah menyalahgunakan wewenang untuk memperkaya diri sendiri dan orang lain. Hal inilah yang membuat perilaku etis auditor pada situasi konflik audit diragukan banyak pihak karena tidak mematuhi etika profesi dan standar auditing sebagai akuntan publik. (www.tribunmedan.com)

Berdasarkan kasus tersebut, profesi akuntan dihadapkan pada krisis kepercayaan. Krisis kepercayaan ini seharusnya menjadi pelajaran bagi anggota profesi akuntan untuk lebih bebenah diri, memperkuat kedisiplinan, mengatur dirinya sebagai dengan bebar serta menjalin hubungan khusus yang memedakan jasa profesi yang mempunyai tingkat keahlian intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan klien.

Metro 24 jam merilis kasus perkara pengadaan mobil Bank Sumut, dimana Mantan auditor BPKP Perwakilan Sumut, mengatakan hasil Perhitungan Kerugian Negara (PKN) oleh investigative kantor akuntan publik Tarmizi Achmad bertentangan dengan undang-undang. Pengadaan sewa menyewa 294 unit mobil dinas operasional senilai Rp 18 miliar yang bersumber dari Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) tahun 2013, dengan terdakwa Muhammad yahya selaku mantan Direktur Operasional (Dirops) bank Sumut. Auditor dari audit investigative kantor akuntan publik Tarmizi Achmad dari Kota Semarang menyebutkan dalam kasus ini kerugian negara sebesar Rp 10.8 miliar dari Rp 18 miliar. Karena audit yang dilakukan Tarmizi Achmad tidak berdasarkan standar pemeriksaan. Sehingga bertentangan dengan Undang-undang RI No 15 Tahun 2004 Tentang Akuntan Publik. Mantan auditor BPKP menyebutkan bahwa auditor Tarmizi Achmad bernama Hernold Ferry Makawimbang bukanlah lulusan pendidikan akuntansi, sehingga diragukan dan tidak berwenang menandatangani laporan audit. Sangat bertentangan dengan Undang-Undang RI nomor 5 Tahun 2011 (www.metro24jam.com).

Dari beberapa kasus yang telah diuraikan, penyelewengan yang dilakukan oleh beberapa auditor telah banyak melanggar prinsip etika profesi akuntan

diantaranya yaitu melanggar prinsip integritas, kompetensi, independensi, dan profesionalisme.

Berbagai tindakan kecurangan (*fraud*) ataupun kekeliruan (*error*) semakin marak terjadi pada saat ini, semakin canggih teknologi yang ada semakin beragam pula cara-cara yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dalam mencari celah suatu system. Oleh sebab itu kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji laporan keuangan harus meningkat sebanding dengan perkembangan teknologi. Dalam mendeteksi salah saji, setiap auditor memiliki kemampuan yang berbeda-beda yang disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya tingkat kompetensi, pengaruh independensi dan sikap profesional yang dimiliki.

Keberhasilan auditor dalam mendeteksi salah saji laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya. Auditor mampu menjalankan tugas dengan baik melalui kompetensi yang diperoleh dari pendidikan, pengalaman, dan pelatihan teknis yang cukup lama. Menurut Marcellina dan Sugeng (2009) menyatakan kompetensi diperlukan agar auditor dapat mendeteksi dengan cepat dan tepat ada tidaknya kecurangan serta trik-trik rekayasa yang dilakukan dalam melakukan kecurangan tersebut karena keahlian yang dimilikinya dapat menjadikannya lebih sensitive (peka) terhadap tindak kecurangan. Dengan kompetensi yang mumpuni, auditor dapat menghindari salah saji material dan dapat mendeteksinya sehingga bisa ditangani secara efektif.

Selain itu auditor wajib memiliki independensi dalam melaksanakan tugas auditnya terutama dalam menghindari dan mendeteksi salah saji material. Pengertian independensi dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk

tidak memihak siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Pemeriksa harus objektif dan bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Menurut Hartan dan Waluyo (2016) Seorang auditor yang memiliki dan mempertahankan sikap independensi dalam setiap proses audit dan tidak akan mempedulikan adanya gangguan ataupun tekanan dari pihak lain maka auditor tersebut memiliki integritas yang tinggi. Sehingga semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat pula kemampuan auditor dalam menghindari materialitas.

Sikap penting lainnya yang harus dimiliki dan dipertahankan oleh auditor adalah profesionalisme. Hal ini diatur dalam standar umum ketiga SPKN, yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Hal ini berarti auditor dituntut untuk memiliki keterampilan umum yang dimiliki auditor pada umumnya dan merencanakan serta melaksanakan pekerjaan menggunakan keterampilan dan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama, memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Beberapa auditor belum menerapkan independensi.
2. Melalui kompetensi yang dimiliki auditor, dapat melaksanakan proses audit dengan efektif dan efisien, terlebih lagi dalam menghindari salah saji material dalam laporan keuangan. Permasalahannya bahwa tidak semua auditor memiliki kompetensi yang sama.
3. Rendahnya sikap profesionalisme auditor hanya akan menimbulkan masalah yang dimana laporan keuangan keuangan yang diaudit tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Belum semua auditor betul-betul menerapkan etika profesi akuntan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, secara lebih spesifik dan lebih rinci permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap salah saji material pada kantor akuntan publik di Kota Medan ?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap salah saji material pada kantor akuntan publik di Kota Medan ?
3. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap salah saji material pada kantor akuntan publik di Kota Medan ?

4. Apakah kompetensi, independensi, dan profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap salah saji material pada kantor akuntan publik di Kota Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh terhadap salah saji material pada kantor akuntan publik di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap salah saji material pada kantor akuntan publik di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui apakah profesionalisme berpengaruh terhadap salah saji material pada kantor akuntan publik di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui apakah kompetensi, independensi, dan profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap salah saji material pada kantor akuntan publik di Kota Medan.

2. Manfaat Penelitian

Penulis sangat mengharapkan melalui penelitian ini akan bermanfaat bagi :

1. Penulis

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai salah satu pelaksanaan kegiatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengaudit laporan keuangan,

menambah wawasan pengetahuan dalam kegiatan dibidang pemeriksaan dan auditing.

2. Kantor Akuntan Publik

Sebagai bahan masukan, baik berupa saran atau koreksi sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi dan dapat membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi dan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang akan dapat membantu kantor akuntan publik dalam menjalankan profesinya.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini juga dapat diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan juga dapat dijadikan referensi penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Salah Saji Material

Kebutuhan informasi yang semakin tinggi dan keingintahuan akan laporan keuangan yang dapat dipercaya menjadikan auditor semakin dibutuhkan, baik di sektor swasta maupun pemerintah. Auditor sudah tidak asing lagi di dalam suatu organisasi, sehingga sudah pasti setiap perusahaan ataupun organisasi memiliki pelaksanaan audit untuk kelangsungan perusahaan. Secara sederhana, kegiatan audit dibutuhkan untuk mengurangi ketidakselarasan informasi dari pihak internal ke pihak eksternal sebagai dampak dari keingintahuan yang tinggi dan harapan hasil yang dapat dipercaya. Ada pun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari etika profesi akuntan dan kompetensi seorang auditor. Menurut Elder, Beasley, Rens, dan Jusuf (2009:01) audit adalah pengumpulan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menetapkan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Kesalahan pencatatan akuntansi dapat menyebabkan salah saji material pada laporan keuangan. Salah saji material pada pelaporan keuangan mengacu pada pengertian bahwa keputusan pengguna laporan keuangan akan terpengaruh/terkecoh oleh ketidakakuratan informasi yang terjadi karena salah saji. Salah saji material bisa dikategorikan menjadi dua , yaitu :

1. Kekeliruan (*error*)

Kekeliruan menurut PSA NO. 32 Tanggung jawab auditor untuk mendeteksi kekeliruan dan melaporkan kekeliruan dan ketidak beresan (SA 316 no 02 dan 03). Kekeliruan (*error*) berarti salah saji (*misstatement*) atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja.

Tanggung jawab mendeteksi kekliruan dan ketidakberesan PSA 32 (SA 316.05) menetapkan bahwa tanggungjawab auditor dalam kaitannya dengan kekeliruan dan ketidak beresan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan resiko bahwa suatu kekeliruan dan ketidakberesan kemungkinan menyebabkan laporan keuangan berisi salah saji material.
- b. Berdasarkan penentuan ini, auditor harus merancang auditnya untuk memberikan keyakinan memadai bagi pendeteksian kekeliruan dan ketidakberesan.
- c. Melaksanakn audit dengan seksama dan tingkat skeptisme professional yang semestinya dan temuannya.

Tanggung jawab untuk melaporkan kekliruan dan ketidakberesan. Apabila auditor menyimpulkan bahwa laporan mengandung saslak saji material karena adanya kekeliruan dan ketidakberesan, maka laporan keuangan dikatakan tiddak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Oleh karena itu auditor harus mendesak agar laporan keuangan direvisi oleh manajemen. Apabila hal ini dipatuhi

manajemen, maka auditor bisa menerbitkan laporan bentuk baku dengan pernyataan wajar tanpa pengecualian. Akan tetapi jika paoran keuangan tidak direvisi, maka auditor hanya dapat memberikan laporan bentuk baku dengan pernyataan wajar tanpa pengecualian atau pendapat tidak wajar karena laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum dan mengungkapkan alasannya dalam laporan auditor (Aryati, 2013).

Auditor juga berkewajiban untuk menkomunikasikan setiap ketidakberesan material yang ditentukan selama audit kepada komite audit. Pengetahuan akuntan publik bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar, lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya. Pengertian mengenai kekeliruan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 312 paragraf 6, dinyatakan bahwa kekeliruan (*error*) berarti salah saji (*misstatement*) atau atau hiulangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja. Kekeliruan dapat berupa:

- a. Kekeliruan dalam pengumpulan atau pengelolaan data yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan.
- b. Estimasi akuntansi yang tidak masuk akal yang akan timbul dari kecerobohan atau salah tafsir fakta.
- c. Kekeliruan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi dan cara penyajian atau pengungkapan.

Kebanyakan kesalahan dan penyelewengan (termasuk didalamnya kekeliruan) hanya dapat dideteksi dengan memeriksa dengan memeriksa catatan-catatan penting secara detail, seperti : faktur, dokumen, pengangkutan, dan dokumen lainnya. Pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan sering digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja dalam audit atas laporan keuangan. Pengetahuan terdahulu tentang kekeliruan berguna untuk merencanakan probabilitas kondisi kekeliruan. Dalam pengauditan, pengetahuan tentang bagaimana bermacam-macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan dalam laporan keuangan adalah penting untuk perencanaan secara efektif (Aryanti, 2013)

Seorang auditor yang memiliki banyak pengetahuan tentang kekeliruan akan lebih ahli dalam melakukan tugas-tugas dan pemeriksaan, terutama yang berhubungan dengan pengungkapan kekeliruan. Ia akan lebih memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis kekeliruan yang berbeda, pelanggaran atas tujuan pengendalian, dan departemen-departemen tempat kekeliruan terjadi.

2. Kecurangan (*fraud*)

Kecurangan adalah perbuatan yang mengandung unsure kesengajaan, niat, menguntungkan sendiri atau orang lain, penipuan, penyembunyian atau penggelapan, dan penyalahgunaan kepercayaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah yang dapat berupa uang, barang/harta, jasa dan tidak membayar jasa, yang dilakukan oleh suatu individu atau lebih dari pihak yang

bertanggungjawab atas tat kelola, pegawai, atau pihak ketiga. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan sebagai tindakan penipu, tipu daya, kelecikan, mengelabui dan cara tidak jujur lainnya, yang dibuat seorang ata badan serta dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain.

Istilah kecurangan berbeda dengan istilah kekeliruan dalam Marcellina dan Sugeng (2009). Faktor utama yang membedakannya adalah tindakan yang mendasarinya, apakah tindakan tersebut dilakukan secara disengaja atau tidak. Jika tindakan tersebut dilakukan secara sengaja, maka disebut kecurangan dan jika tindakan tersebut dilakukan secara tidak sengaja, maka disebut dengan kekeliruan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja atas laporan keuangan. Dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengancara penipuan, tipu daya, kelecikan, mengelabui dan cara tidak jujur lainnya, kecurangan pada umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewangan atau dorongan memanfaatkan kesempatan yang ada. Semua kecurangan yang terjadi dalam perusahaan ataupun organisasi perlu untuk dideteksi dan dicegah oleh auditor, karena kecurangan dapat menyebabkan kerugian.

Salah saji dalam laporan keuangan dapat dianggap material bila salah saji ini akan memengaruhi pengambilan keputusan dari pengguna laporan yang rasional.

Menurut Elder, Beasley, Rens, dan Jusuf (2009:383) materialitas ialah : pertimbangan penting dalam menentukan jenis laporan yang tepat untuk suatu kondisi tertentu. Situasi ini sangat berbeda jika jumlah tersebut material dan berpengaruh pada laporan keuangan secara keseluruhan. Dalam kondisi ini, perlu menerbitkan laporan dengan tanpa memberikan opini.

Untuk itu auditor berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal ini adalah standar auditing. Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP 2001:150:1) :

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, Independensi dalam sikap mental harus dipertahan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan.

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku Umum.
- b. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Standar Audit Profesional Akuntan Publik (SPAP), auditor dituntut menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP tersebut. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor.

Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

2. Kompetensi

Kompetensi merupakan kualifikasi yang diperlukan oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit secara benar. Standar Audit APIP menyebutkan bahwa proses audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sehingga, auditor belum memenuhi persyaratan apabila ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit.

Dalam Indah (2010), mendefinisikan bahwa kompetensi sebagai keahlian seseorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “pengetahuan sesuatu” ke “mengetahui bagaimana”. Lebih spesifik lagi membedakan proses pemerolehan keahlian menjadi 5 tahap.

Tahap pertama disebut *novice*, merupakan tahapan pengenalan terhadap kenyataan dan membuat pendapat hanya berdasarkan aturan-aturan yang ada. Keahlian pada tahap pertama ini biasanya dimiliki oleh staf audit pemula yang baru lulus dari perguruan tinggi.

Tahap kedua disebut *advanced beginner*. Pada tahap ini auditor sangat bergantung pada aturan dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk

merasionalkan segala tindakan audit, namun demikian, auditor pada tahap ini mulai dapat membedakan aturan sesuai dengan suatu tindakan.

Tahap ketiga disebut *competence*. Pada tahap ini auditor harus mempunyai cukup pengalaman untuk menghadapi situasi yang kompleks. Tindakan yang diambil disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam pikirannya dan kurang sadar tahap pemilihan, penerapan, dan prosedur audit.

Tahap ke empat disebut *proficiency*. Pada tahap ini segala sesuatu menjadi rutin, sehingga dalam bekerja auditor cenderung bergantung pada pengalaman yang lalu. Instuisi mulai digunakan dan pada akhirnya pemikiran audit akan terus berjalan sehingga diperoleh analisis yang substansial.

Tahap ke lima atau terakhir adalah *expertise*. Pada tahap ini auditor mengetahui sesuatu karena kematangannya dan pemahamannya terhadap praktek yang ada. Auditor sudah dapat membuat keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan. Tindakan auditor pada tahap ini sangat rasional dan mereka bergantung pada tahap ini sangat rasional dan mereka bergantung pada instuisinya bukan pada peraturan-peraturan yang ada.

Menurut Trinanda Hanum Hartan (2016) kompetensi dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu :

1. Mutu Personal

Saat menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, seperti pikiran terbuka, pikiran luas mampu menangani ketidakpastian, mampu bekerjasama dalam tim, rasa ingin tahu, mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, dan menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif.

2. Pengetahuan Umum

Pengetahuan umum dapat berupa pemahaman mengenai standar yang berlaku dan review analisis. Selain itu, auditor perlu memahami mengenai pengetahuan yang diperoleh saat menjalani pendidikan sebagai auditor.

3. Keahlian Khusus

Keahlian khusus yang dimiliki auditor antara lain, kemampuan dalam membaca dan membuat statistic, keterampilan dalam mengoperasikan computer, serta kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

3. Independensi

Menurut Elder, Beasley, Rens, dan Jusuf (2009:74) menjelaskan bahwa independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas.

Independensi sangat penting dalam proses audit, hal tersebut jua tercantum dalam standar umum kedua yaitu “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor harus memiliki sikap independensi dalam setiap proses audit yang dilalui, dengan bersifat netral, tidak memihak, tidak dibawah pengaruh serta tekanan dari pihak lain dalam pengambilan keputusan.

Menurut Marcellina dan Sugeng (2009) independensi terdiri dari dua komponen, pertama independensi sikap mental atau independensi dalam fakta (*independence in fact*) yang merupakan adanya kejujuran yang dimiliki auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta atau terdapat perimbangan secara objektif, tidak memihak didalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Kedua yaitu independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) yang artinya adanya kesan dari public bahwa seorang auditor menerapkan sikap independen.

Kedua komponen independensi tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor tidak hanya berkewajiban untuk mempertahankan fakta yang menyatakan kalau ia independen, namun juga harus menghindari keadaan yang dapat mengakibatkan pihak luar meragukan sikapnya. Kaitannya dengan mendekteksi kecurangan yaitu auditor wajib menerapkan sikap independensi sehingga ia bebas dari kepentingan dan tekanan pihak manapun, sehingga salah saji laporan dapat diketahui dengan tepat.

Menurut Triananda Harun Hartan (2016) independensi dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu :

1) *Independence in fact* (independensi dalam fakta)

Auditor harus memiliki sikap kejujuran yang tinggi dalam setiap proses audit yang dilaksanakan

2) *Independence in appearance* (Independensi dalam penampilan)

Independensi dalam penampilan merupakan pandangan dari pihak lain terhadap diri auditor yang berkaitan dengan pelaksanaan audit, serta auditor

menjaga kedudukannya sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensinya.

3) *Independence in competence* (Independensi dari sudut keahlian)

Independensi dari sudut keahlian berhubungan dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas auditnya.

4. **Profesionalisme**

Dalam menjalankan setiap pekerjaannya, seseorang dituntut untuk bersikap professional, tak terkecuali seorang auditor eksternal. Sikap profesionalisme auditor diatur pada standar umum ketiga dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Hal ini menuntut auditor memiliki keterampilan umum yang dimiliki auditor pada umumnya, merencanakan serta melaksanakan pekerjaan menggunakan keterampilan dan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Pengguna kemahiran professional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Menurut Marcellina dan Sugeng (2009) seorang auditor professional harus memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien, termasuk rekan seprofesinya untuk berperilaku dengan semestinya. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit profesional akan meningkat jika profesi menetapkan

standar kerja dan perilaku yang mengimplementasikan praktik bisnis yang efektif dan tetap mengupayakan profesionalisme yang tinggi.

Sumardi dan Hardiningsih (2002) dalam Marcellina dan Sugeng (2009) mengemukakan lima konsep dari profesionalisme, yaitu:

1. Hubungan dengan seksama profesi (*community affiliation*), yaitu menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk di dalamnya organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai sumber ide utama dalam melaksanakan pekerjaan.
2. Kewajiban social (*social obligation*) merupakan pandangan tentang pentingnya profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun professional karena adanya pekerjaan tersebut.
3. Keyakinan terhadap peraturan sendiri/profesi (*belief self regulation*), maksudnya bahwa yang paling berwenang dalam menilai pekerjaan professional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak memiliki kemampuan dalam bidang ilmu dan pekerjaan tersebut.
4. Dedikasi pada profesi (*dedication*) dicerminkan dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini merupakan ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani setelah itu baru materi.
5. Kebutuhan untuk mandiri (*autonomy demand*) merupakan suatu pandangan bahwa seseorang yang professional harus mampu membuat

keputusan sendiri tanpa tekanan pihak lain. Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

5. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengalaman dan kompetensi terhadap kualitas audit dapat dilihat pada tabel II.1 berikut ini.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Ni Made Ayu Lestari, I Made Karya Utama (2013)	Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi pada Pertimbangan Tingkat Materialitas	Profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman, etika profesi dan pertimbangan tingkat materialitas	Secara parsial profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan pengalaman auditor dan etika profesi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas
Putri Indira Yunitasari, I Made Pradana Adiputra, Edy Sujana (2014)	Pengaruh <i>Professional Judgement</i> Auditor, Independensi dan Pengalaman Kerjaterhadap pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan	<i>Professional Judgement</i> , independensi, pengalaman, dan pertimbangan tingkat materialitas	Independensi dan pengalaman berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

Anesia Putri Kinanti (2013)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor terhadap Perimbangan Tingkat Materialitas dalam Suatu Pengauditan laporan Keuangan	Kompetensi, Independensi, dan motivasi auditor pada pertimbangan tingkat materialitas	Independensi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas
Novanda Friska Bayu Aji Kusuma (2012)	Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	Profesionalism, etika profesi dan pengalaman berpengaruh pada pertimbangan tingkat materialitas	Profesionalisme, etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual sebagai pedoman dalam penelitian ini yang menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun uraian tentang hubungan antar variabel adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Salah Saji Material

Saat melaksanakan proses audit tidak semua dapat melakukannya, hanya seorang yang memiliki keahlian serta pelatihan teknis yang cukup sebagai

auditor. Oleh sebab itu, setiap auditor wajib memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi dapat diperoleh melalui pengalaman dan pengetahuan yang cukup, selain itu untuk auditor terdapat kompetensi yang dapat diperoleh melalui pendidikan berkelanjutan. Pengalaman yang dimiliki seorang auditor dapat dilihat dari berapa lama auditor tersebut bekerja serta berapa jumlah klien yang sudah menerima jasanya. Semakin lama auditor bekerja, maka semakin matang juga auditor tersebut membuat keputusan maupun pertimbangan sehingga akan meminimalisir risiko audit.

Pada hubungannya dengan kemampuan auditor dalam salah saji material, kompetensi diperlukan oleh auditor agar dapat mendeteksi dengan cepat dan tepat ada atau tidaknya salah saji material pada laporan keuangan suatu perusahaan. Kompetensi yang dimiliki auditor dapat menjadi cerminan bahwa suatu laporan keuangan tersebut berkualitas. Dimana salah satu indikasi kualitas dari audit yang baik adalah jika salah saji material yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat dideteksi oleh auditor.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Salah Saji Material

Setiap perusahaan bahkan instansi pemerintah dituntut memberikan laporan keuangan yang berkualitas kepada pihak yang berkepentingan, oleh sebab laporan tersebut harus terhindar dari kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Untuk mampu mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan atas laporan keuangan, maka diperlukan auditor yang profesional dan independen.

Kemampuan auditor yang berkaitan dengan mendeteksi salah saji material adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangan suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maupun organisasi dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut. Kemampuan auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain indenpendensi dan kompetensi yang dimiliki auditor.

Indenpendensi yang dimiliki seorang auditor, tidak akan memihak kepada siapapun, sekalipun ia mendapatkan tekanan ataupun gangguan dari pihak lain. Auditor yang mempertahankan sikap indenpendensinya akan mendapatkan kepercayaan dari public karena laporan keuangan tersebut tidakada manipulasi sehingga dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terlebih lagi bila terdapat tindak kecurangan didalamnya. Indenpendensi juga menjadi cerminan bahwa seorang auditor tersebut memiliki integritas yang tinggi sebagai auditor professional.

3. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material

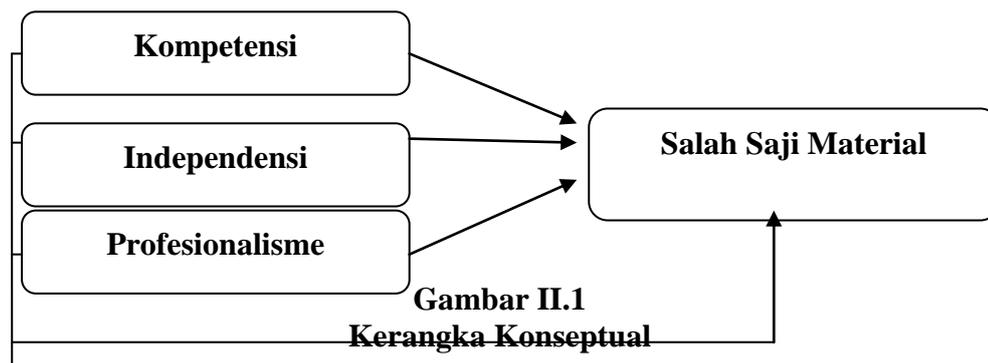
Penggunaan sikap profesionalisme memungkinkan auditor memperoleh keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan telah bebas dari kesalahan yang material. Auditor mengumpulkan bukti yang memberinya dasar yang layak untuk membentuk suatu pendapat atau opini. Ini berarti bahwa sikap profesionalisme dipercaya dapat memerikssa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Profesionalisme yang dimiliki auditor diharapkan dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan saji laporan keuangan. Setiap

auditor dituntut memberikan hasil audit yang berkualitas, hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan auditor untuk menemukan kecurangan pada laporan keuangan. Semakin auditor berkompeten, independen dan profesional maka kepekaan dalam mendeteksi kesusalahan saji material juga meningkat.

Dengan demikian apabila ketiga faktor tersebut telah dimiliki seorang auditor sebagai bahan pertimbangan dalam proses auditing. Maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan saji laporan keuanagn akan lebih baik dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh umum.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- H₁ : Adanya pengaruh kompetensi terhadap salah saji material pada KAP di kota Medan.
- H₂ : Adanya pengaruh independensi terhadap salah saji material pada KAP di kota Medan.
- H₃ : Adanya pengaruh Profesionalisme terhadap salah saji material pada KAP di kota Medan.

H₄ : Adanya pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap salah saji material pada KAP kota Medan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafis, atau tampilan lainnya.

B. Defenisi Operasional

Variable penelitian terdiri dari variable dependen (*dependen variable*) dan dua variable independen (*independent variable*). Variable independen adalah variable yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variable dependen dan mempunyai pengaruh positif maupun negatif bagi variable dependen nantinya. Dalam penelitian ini variable dependen yang digunakan adalah :

1. Salah Saji Material (Y)

Salah saji adalah perbedaan antara jumlah, klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan dari suatu item laporan keuangan dengan yang seharusnya untuk item tersebut.

2. Kompetensi (X1)

Kompetensi merupakan kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk melaksanakan proses audit. Proses audit harus dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki kelebihan dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor. Kompetensi dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu :

- a. Mutu personal
- b. Pengetahuan umum
- c. Keahlian khusus

3. Independensi (X2)

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, serta tidak tergantung pada pihak lain. Independensi merupakan salah satu faktor penting dalam proses audit, karena bila seorang auditor tidak menerapkan sikap independensinya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Independensi dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu :

- a. *Independence in fact* (independensi dalam fakta)
- b. *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan)
- c. *Independence in competence* (independensi dari sudut keahlian)

4. Profesionalisme (X3)

Profesionalisme adalah keterampilan umum yang dimiliki oleh auditor dimana kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan kekeliruan maupun kecurangan. Profesionalisme dapat diukur dengan 5 indikator, yaitu:

- a. Hubungan dengan seksama profesi
- b. Kewajiban social

- c. Keyakinan terhadap peraturan
- d. Dedikasi pada profesi
- e. Kebutuhan untuk mandiri

Pertanyaan atau pernyataan dalam kuisioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian ini, responden memilih salah satu dari jawaban yang sudah disediakan, dan masing-masing jawaban diberi skor tertentu, yaitu :

Tabel III.1
Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional variabel yang akan diteliti sebagai dasar dalam menyusun kuesioner penelitian, definisi operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item
Kompetensi (Widyastuti dan Pamudji, 2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mutu Personal 2. Pengetahuan Umum 3. Keahlian Khusus 	9 butir
Indenpendensi (Triananda Hanum Hartan, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Independence in fact</i> 2. <i>Independence in apperearance</i> 3. <i>Independence competence</i> 	9 butir
Profesionalisme (Hasan Basri, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan dengan sesame profesi 2. Kewajiban Sosial 3. Keyakinan Terhadap Profesi 4. Dedikasi Pada Profesi 5. Kemandirian 	11 butir
Salah saji Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekeliruan (<i>Error</i>) 2. Kecurangan (<i>Fraud</i>) 	6 butir

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian direncanakan bulan Desember 2017 sampai Maret 2018

Tabel III.3
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
PenelitianPendahuluan (Prariset)	■	■																		
Pengajuan Judul			■	■																
Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
Bimbingan Proposal											■	■	■	■	■	■				
Seminar Proposal															■	■				
Pengumpulan Data																■	■	■	■	■
Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■
Bimbingan Skripsi																		■	■	■
Analisis Data																			■	■
Sidang																				■

D. Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian (Juliandi dan Irfan, 2013:50).

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja sebagai akuntan publik yang ada di kota medan. Berikut ini adalah tabel daftar-daftar Kantor Akuntan Publik :

Tabel III.4
Daftar Kantor Akuntan Publik di Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha
1	KAP Kanaya Puradiredja, Suhartono	106/KM.1/2016
2	KAP Chatim, Athjeng, Sugeng & Rekan	127/km.1/2011
3	KAP Drs. Darwin S. Meliala	Kep-359/km.17/1999
4	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	Kep-243/km.17/1999
5	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	110/km.1/2010
6	KAP Erwin & Zikri	Kep-512/km.5/2004
7	KAP Fachruddin & Mayuddin	Kep-373/km.17/2000
8	KAP Drs. Hadiawan	Kep-954/km.17/1998
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil (Cabang)	823/km.1/2014
10	KAP Joachim Poltak Lian Michel & Rekan (Cabang)	339/km.1/2014
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan	1007/km.1/2010
12	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	Kep-259/km.17/1999
13	KAP Lasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan	118/km.1/2012
14	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	864/km.1/2008
15	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan	Kep-1282/km.1/2016
16	KAP Sabar Setia	Kep-225/km.5/2005
17	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	Kep-939/km.17/1998
18	KAP Syahrin Batubara	Kep-1029/km.17/1998
19	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	Kep-011/km.5/2005
20	KAP Tarmizi Taher	Kep-013/km.6/2002
21	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	936/km.1/2014
22	KAP Drs. Biasa Sitepu	Kep-239/km.17/1999

2. Sampel

Sampel adalah wakil-wakil dari populasi (Juliandi dan Irfan, 2013:50). Sampel dari penelitian ini adalah semua auditor yang terdapat dalam 22 KAP di kota Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioener) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari pada auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di medan sebagai responden.

Jenis kuisioener yang digunakan adalah kuisioener langsung, diantar langsung kepada responden auditor pada masing-masing KAP tempatnya berkerja. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen pertanyaan tertutup, serta diukur menggunakan skala likert dari 1s/d 4. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan. Berikut adalah penilaian kuisioener dengan menggunakan skala likert.

Tabel III.5
Skor Penilaian Kuisioener

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur diyakini dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur item-item pertanyaan/pernyataan kuesioner dalam penelitian. Teknik uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS menunjukkan bahwa koefisien *Pearson Correlation* untuk setiap item butir pernyataan dengan skor total variabel Salah Saji Material (Y), Kompetensi (X_1), Independensi, dan Profesionalisme (X_3) signifikan pada tingkat signifikansi dan 0,05 dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa setiap item indikator instrumen untuk kualitas audit tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi antara hasil pengamatan dengan instrumen atau alat ukur yang digunakan pada waktu yang berbeda-beda. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah dengan menggunakan koefisien *cronbach alpa*.

Jika nilai koefisien Reliabilitas *cronbach alpa* > 0,6 maka instrumen memiliki Reliabilitas yang baik (Azwar Juliandi dkk : hal 56).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda (*Muliple Regression Analisis*). Untuk keabsahan hasil analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen pengamatan, uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Pengolahan data menggunakan software SPSS

(Statistik Package For Sosial Science). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Menurut Juliandi dan Irfan (2013) analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maximum, dan sebagainya.

2. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Persamaan Regresi Linear Berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan : Y = Kualitas Audit

X₁ = Pengalaman Kerja

X₂ = Kompetensi

α = Konstanta

β = Koefisien Regrasi

e = Error

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedstisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan uji *One Sample kolmogrov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) atau nilai probabilitas pada masing-masing variabel $>$ dari tingkat signifikan 0,05 maka sebaran data adalah normal.

Uji normalitas juga dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dengan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika yang nilai $VIF < 10,00$ dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas, namun yang nilai $VIF > 10,00$ dan nilai tolerance $> 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, terjadi kesamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians bebrbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Juliandi dan Irfan, 2013).

Dasar pengambilan keputusannya menurut Juliandi dan Irfan (2013) adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokesdastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokesdastisitas.

4. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis mengenai pengaruh pengalaman, keahlian dan produktifitas terhadap kualitas auditor digunakan pengujian hipotesis uji t dan uji F .

a. Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t . Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh secara parsial di antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis ingin menguji hipotesis dari pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Berikut ini adalah dasar untuk mengemukakan hipotesis :

1. $H_0 : \rho = 0$, Pengalaman Kerja dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit
2. $H_a : \rho \neq 0$, Pengalaman Kerja dan Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Dasar untuk pengambilan keputusan dari hasil hipotesis dari data yang diolah menggunakan program SPSS 23.0 memiliki dua alternatif yaitu dengan melihat:

a. Melihat nilai t

1. Tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini berarti berpengaruh signifikan.
2. Terima H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan

Mencari t tabel dengan $df = N - k - 1$, taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai t_{tabel} dapat dilihat dengan menggunakan t tabel.

b. Melihat nilai probabilitas

1. Tolak H_0 jika nilai $Sig < 0,05$ hal ini berarti berpengaruh signifikan.
2. Terima H_a jika nilai $Sig > 0,05$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan.

b. Uji F

Uji F menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah dasar untuk mengemukakan hipotesis :

1. $H_0 : \rho = 0$, Pengalaman Kerja dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit
2. $H_a : \rho \neq 0$, Pengalaman Kerja dan Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Dasar untuk pengambilan keputusan dari hasil hipotesis dari data yang diolah menggunakan program SPSS 23.0 memiliki dua alternatif yaitu dengan melihat:

a. Melihat nilai t

1. Tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini berarti berpengaruh signifikan.
2. Terima H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan

Pada tabel ANOVA didapat uji F yang menguji semua sub variabel bebas yang akan mempengaruhi persamaan regresi. Dengan menggunakan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 5% serta derajat kebebasan $df1$ dan $df2$ untuk mencari nilai F tabel. Nilai F tabel dapat dilihat dengan menggunakan F tabel.

b. Melihat nilai probabilitas

1. Tolak H_0 jika nilai Sig < 0,05 hal ini berarti berpengaruh signifikan.
2. Terima H_a jika nilai Sig > 0,05 hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien *R Square* digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Semakin besar nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan semakin erat dan sebaliknya yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sugiyono (2012, hal. 259)

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap KAP. Responden pada penelitian ini adalah akuntan public yang bekerja di KAP di Kota Medan. Kuisisioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. KAP yang menjadi objek penelitian ini akan disajikan dalam tabel IV.1

Tabel IV.1
Rekapitulasi Penyebaran Kuisisioner

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuisisioner yang disebar	Kuesioner yang diisi	Jumlah yang dikembalikan
1	KAP Kanaya Puradiredja, Suhartono	6	6	6
2	KAP Chatim, Athjeng, Sugeng & Rekan	5	0	0
3	KAP Drs. Darwin S. Meliala	6	0	0
4	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	7	0	0
5	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	5	0	0
6	KAP Erwin & Zikri	10	10	10
7	KAP Fachruddin &	10	10	10

	Mayuddin			
8	KAP Drs. Hadiawan	0	0	0
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil (Cabang)	0	0	0
10	KAP Joachim Poltak Lian Michel & Rekan (Cabang)	10	10	10
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan	0	0	0
12	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	10	0	0
13	KAP Lasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan	3	0	0
14	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	0	0	0
15	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan	2	0	0
16	KAP Sabar Setia	0	0	0
17	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	3	0	0
18	KAP Syahrin Batubara	0	0	0
19	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	5	0	0
20	KAP Tarmizi Taher	0	0	0
21	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	0	0	0
22	KAP Drs. Biasa Sitepu	0	0	0
	Total	82	36	36

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Kuisisioner yang kembali dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuisisioner yang telah disebar adalah sebanyak 82 kuisisioner. Dan yang kembali sebanyak 36 kuisisioner sehingga diperoleh sampel dari populasi penelitian ini adalah sebanyak 36 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus Sampling Jenuh atau istilah lainnya adalah sensus, di mana semua anggota populasi

dijadikan sampel dan perhitungannya dengan cara menghitung seluruh kuisisioner yang dikembalikan oleh responden. Sehingga jumlah responden yang dimiliki peneliti sudah cukup representatif. Tabel IV-2 berikut merupakan ringkasan pengiriman dan pengembalian kuisisioner yang akan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.2
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

Kuisisioner	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	82
Kuisisioner yang kembali	36
Kuisisioner yang dapat digunakan	36

Sumber : Data primer yang diolah. 2018

2. Deskriptif Hasil Penelitian

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan jabatan responden. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi penelitian ini sehingga hasil penelitian memberikan regenerasi yang baik.

a. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV.3
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Pria	24	66.7
2.	Wanita	12	33.3
	Jumlah	36	100.0

Sumber : data primer yang diolah. 2018

Tabel IV.3 menunjukkan bahwa akuntan publik pria lebih mendominasi proporsi sampel akuntan publik yang bekerja pada KAP Kota Medan, yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 66.7%.

b. Deskriptif Responden Berdasarkan Umur

Tabel IV.4
Umur

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	<25 Tahun	18	50.0
2.	26 - 35 Tahun	10	27.8
3.	36 - 55Tahun	7	19.4
4.	>55 Tahun	1	2.8
	Jumlah	36	100,0

Sumber :Data Primer yang diolah, 2018

Tabel IV-4 menunjukkan bahwa 18 orang atau 50 % responden didominasi oleh umur <25 tahun, 10 orang atau 27.8 % berumur 26 – 35 tahun, 7 orang atau 19.4 % berumur 36 - 55 tahun dan 1 orang atau 2.8% berumur >55 tahun.

c. Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel IV.5
Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1.	D3	1	2.8
2.	S1	23	63.9
3.	S2	10	27.8
4.	S3	2	5.5
	Jumlah	36	100,0

Sumber :Data Primer yang diolah, 2018

Tabel IV-5 menunjukkan bahwa akuntan publik yang memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 1 orang atau 2,8%, S1 sebanyak 23 orang atau 63.9 % , 10 orang atau 27.8 % memiliki pendidikan terakhir S2 dan sebanyak 2 orang atau 5.5% memiliki pendidikan terakhir S3.

d. Deskriptif Responden Berdasarkan Lama Bekerja

**Tabel IV.6
Lama Bekerja**

No.	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1.	<1 Tahun	17	47.2
2.	1 - 5 Tahun	11	30.6
3.	6 - 10 Tahun	6	16.7

4.	>10 Tahun	2	5.5
	Jumlah	36	100.0

Sumber :Data Primer yang diolah, 2018

Tabel IV-6 menunjukkan bahwa akuntan publik yang telah bekerja selama <1 tahun sebanyak 17 orang atau 47.2 %, 1-5 tahun sebanyak 11 orang atau 30.6 %, 6 orang atau 16.7 % telah bekerja selama 6 -10 tahun, dan 2 orang atau 5.5% telah bekerja lebih dari 1 tahun.

e. Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel IV.7
Jabatan

No.	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1	Partner	0	0
3.	Auditor Senior	11	30.6
2.	Auditor Junior	25	69.4%
4	Manager Kap	0	0.0
	Jumlah	36	100.0

Sumber :Data Primer yang diolah, 2018

Tabel IV-7 menunjukkan bahwa akuntan publik yang memiliki jabatan sebagai auditor junior sebanyak 25 orang atau 69.4%, 11 orang atau 30.6% sebagai auditor senior.

3. Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu kompetensi (X1), independensi (X2), profesionalisme (X3), dan salah saji material (Y). deskripsi dari setiap pernyataan akan menampilkan opsi jawaban dengan penelitian *skala likert* pada setiap responden terhadap item pernyataan yang diberikan kepada responden penelitian.

a. Variabel Salah Saji Material (Y)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel Y (Salah Saji Material) yang dirangkum dalam tabel frekuensi sebagai berikut :

Tabel IV.8
Penyajian Data Variabel Salah Saji Material (Y)

No.	Jawaban									
	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	18	50	18	50	0	0	0	0	36	100
2	0	0	13	36.1	18	50	5	13.9	36	100
3	21	58.3	15	41.7	0	0	0	0	36	100
4	0	0	3	8.3	16	44.4	17	47.2	36	100
5	0	0	1	2.8	22	61.1	13	36.1	36	100
6	0	0	1	2.8	23	63.9	12	33.3	36	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV.10 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang pernyataan “Dalam menyusun rencana audit saya akan mempertimbangkan resiko yang akan ditemui selama proses audit”,

responden menjawab sangat setuju dan setuju sama rata sebanyak 18 responden (50%).

2. Jawaban responden tentang pernyataan “saya merasa kesulitan dalam menentukan tingkat materialitas suatu transaksi”, mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 18 responden (50%).

3. Jawaban responden tentang pernyataan “saya akan selalu membuat perencanaan audit yang matang”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 21 responden (58.3%).

4. Jawaban responden tentang pernyataan “menurut saya, salah saji dalam pelaporan keuangan yang dilakukan secara sengaja adalah tindakan wajar”, mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 17 responden (47.2%).

5. Jawaban responden tentang pernyataan “menurut saya, tidak ada pengecekan dan penelaahan independen merupakan hal yang wajar” mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 22 responden (61.1%).

6. Jawaban responden tentang pernyataan “menurut saya, adanya unsure kesengajaan pihak instansi/klien dalam melakukan penggantian dokumen merupakan hal yang wajar”, mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 23 responden (63.9%).

Berdasarkan tabulasi data persentase pada variabel (Y) dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang memiliki tingkat tertinggi pada item ke-6, dimana mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 23 responden (63.9%).

b. Variabel Kompetensi

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel X1 (Kompetensi) yang dirangkum dalam tabel frekuensi sebagai berikut :

Tabel IV.9
Penyajian Data Variabel Kompetensi

No.	Jawaban									
	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	17	47.2	19	52.8	0	0	0	0	36	100
2	16	44.4	20	55.6	0	0	0	0	36	100
3	18	50	17	47.2	0	0	1	2.8	36	100
4	17	47.2	19	52.8	0	0	0	0	36	100
5	17	47.2	19	52.8	0	0	0	0	36	100
6	18	50.0	18	50.0	0	0	0	0	36	100
7	15	41,7	20	55,6	1	2.8	0	0	36	100
8	21	58,3	15	41,7	0	0	0	0	36	100
9	15	41.7	21	58.3	0	0	0	0	36	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV.7 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang pernyataan “auditor harus mampu bekerja sama dalam tim”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 19 responden (52.8).
2. Jawaban responden tentang pernyataan “auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian”,

responden menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak masing-masing 20 responden (55.6%).

3. Jawaban responden tentang pernyataan “auditor harus menyadari bahwa beberapa temuan bersifat subjektif”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 18 responden (50%).

4. Jawaban responden tentang pernyataan “auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 19 responden (52.8%).

5. Jawaban responden tentang pernyataan “ auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 19 responden (52.8%).

6. Jawaban responden tentang pernyataan “untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan (D3, S1, S2, S3) dan dari kursus serta pelatihan”, responden menjawab setuju dan sangat setuju sama rata sebanyak 18 responden (50%).

7. Jawaban responden tentang pernyataan “auditor harus memahami ilmu statistic serta mempunyai keahlian menggunakan computer”, mayoritas responden menjawab sangat setuju 20 responden (55.6%).

8. Jawaban responden tentang pernyataan “auditor mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik” mayoritasresponden menjawab sangat setuju sebanyak masing-masing 21 responden (58.3%).

9. Jawaban responden tentang pernyataan “keahlian khusus yang dimiliki dapat mendukung audit yang saya lakukan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 21 responden (58.3%).

Berdasarkan tabulasi data persentase pada variabel kompetensi (X1) dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang memiliki tingkat tertinggi pada item ke-8 dan 9 sebanyak 21 responden (58.3%).

c. Variabel Independensi

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel independensi (X2) yang dirangkum dalam tabel frekuensi sebagai berikut :

Tabel IV.10
Penyajian Data Variabel Independensi (X2)

No.	Jawaban									
	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	41.7	21	58.3	0	0	0	0	36	100
2	13	36.1	22	61.1	1	2.8	0	0	36	100
3	12	33.3	23	63.9	1	2.8	0	0	36	100
4	11	30.6	20	55.6	5	13.9	0	0	36	100
5	13	36.1	23	63.9	0	0	0	0	36	100
6	6	16.7	25	69.4	5	13.9	0	0	36	100
7	12	33.3	24	66.7	0	0	0	0	36	100
8	15	41.7	21	58.3	0	0	0	0	36	100
9	17	47.2	17	47.2	2	5.6	0	0	36	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV.8 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang pernyataan “saya bebas dari tekanan auditee”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 21 responden (58.3%).
2. Jawaban responden tentang pernyataan “saya bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 22 responden (61.1%).
3. Jawaban responden tentang pernyataan “saya bebas dari campur tangan klien dalam melakukan prosedur audit”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 23 responden (63.9%).
4. Jawaban responden tentang pernyataan “saya diberi kebebasan dalam mengaudit”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 20 responden (55.6%).
5. Jawaban responden tentang pernyataan “saat melaksanakan tugas audit, klien bersikap membantu dalam mengumpulkan bukti-bukti yang ada”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 23 responden (63,9%).
6. Jawaban responden tentang pernyataan “saya memiliki hubungan hutang piutang dengan auditee yang ada mempengaruhi judgement saya saat melakukan audit”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 25 responden (69,4%).

7. Jawaban responden tentang pernyataan “dalam proses audit, saya tidak mengabaikan kode etik independensi”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 24 responden (66,7%).
8. Jawaban responden tentang pernyataan “sikap independensi merupakan ukuran profesionalisme seorang auditor” mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 21 responden (58.3%).
9. Jawaban responden tentang pernyataan “Kantor Akuntan Publik mengikuti standar IAI tentang independensi profesi auditor”, responden menjawab sangat setuju dan setuju sama rata sebanyak 17 responden (47.2%).

Berdasarkan tabulasi data persentase pada variabel Independensi (X2) dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang memiliki tingkat tertinggi pada item ke-6, dimana mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 23 responden (63.9%).

d. Variabel Profesionalisme (X3)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel Profesionalisme (X3) yang dirangkum dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel IV.11
Penyajian Data Variabel Profesionalisme (X3)

No.	Jawaban									
	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	22.2	13	36.1	15	41.7	0	0	36	100
2	8	22.2	19	52.8	9	25	0	0	36	100
3	24	66.7	11	30.6	1	2.8	0	0	36	100
4	18	50	16	44.4	2	5.6	0	0	36	100
5	16	44.4	19	52.8	1	2.8	0	0	36	100
6	12	33.3	20	55.6	3	8.3	1	2.8	36	100
7	21	58.3	16	44,4	0	0	0	0	36	100
8	6	16.7	17	47.2	13	36.1	0	0	36	100
9	17	47.2	19	52.8	0	0	0	0	36	100
10	22	61.1	11	30.6	3	8.3	0	0	36	100
11	25	69.4	11	30.6	0	0	0	0	36	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV.9 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang pernyataan “saya selalu berpartisipasi dalam pertemuan pada eksternal auditor”, mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 15 responden (41.7%).
2. Jawaban responden tentang pernyataan “saya sering mengajak rekan sesama profesi bertukar tentang masalah yang ada baik dalam satu organisasi maupun organisasi lain” mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 19 (52.8%)

3. Jawaban responden tentang pernyataan “profesi eksternal auditor adalah profesi yang penting dimasyarakat”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 24 responden (66.7%).
4. Jawaban responden tentang pernyataan “profesi eksternal auditor merupakan satu-satunya profesi yang menciptakan transparansi dalam masyarakat”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 18 responden (50%).
5. Jawaban responden tentang pernyataan “pemeriksaan atas laporan keuangan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh eksternal auditor” mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 19 responden (52.8%).
6. Jawaban responden tentang pernyataan “eksternal auditor mempunyai cara yang dapat diandalkan untuk menilai kompetensi eksternal auditor lain”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 20 responden (55.6%).
7. Jawaban responden tentang pernyataan “Saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman saya dalam melaksanakan proses pengauditan”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 21 responden (58.3%).
8. Jawaban responden tentang pernyataan “saya akan teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapatkan tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang lebih besar”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 17 responden (47.2%).

9. Jawaban responden tentang pernyataan “saya mendapat kepuasan batin dengan berprofesi sebagai auditor”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak setuju sebanyak 19 responden (52,8).

10. Jawaban responden tentang pernyataan “saya merencanakan dan menentukan hasil audit saya berdasarkan fakta yang saya temui dalam proses pemeriksaan”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 22 responden (61.1%).

11. Jawaban responden tentang pernyataan Dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan saya tidak berada dibawah tekanan manajemen”” mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 25 responden (69.4%).

Berdasarkan tabulasi data persentase pada variabel profesionalisme (X3) dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang memiliki tingkat tertinggi pada item ke-11, dimana mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 25 responden (69.4%).

4. Hasil Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

Ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing- masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data digunakan antara lain :

1) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan.

Tabel IV.12
Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Item	Nilai Korelasi r_{hitung}	Nilai Ketentuan r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi			
1.	0.701	0.329	Valid
2	0.629	0.329	Valid
3	0.386	0.329	Valid
4	0.720	0.329	Valid
5	0.624	0.329	Valid
6	0.637	0.329	Valid
7	0.680	0.329	Valid
8	0.628	0.329	Valid
9	0.702	0.329	Valid
Independensi			
1	0.620	0.329	Valid
2	0.715	0.329	Valid
3	0.762	0.329	Valid
4	0.670	0.329	Valid

5	0.607	0.329	Valid
6	0.339	0.329	Valid
7	0.572	0.329	Valid
8	0.541	0.329	Valid
9	0.546	0.329	Valid
Profesionalisme			
1	0.700	0.329	Valid
2	0.429	0.329	Valid
3	0.713	0.329	Valid
4	0.835	0.329	Valid
5	0.513	0.329	Valid
6	0.608	0.329	Valid
7	0.413	0.329	Valid
8	0.339	0.329	Valid
9	0.336	0.329	Valid
10	0.652	0.329	Valid
11	0.600	0.329	Valid
Salah Saji Material			
1	0.390	0.329	Valid
2	0.721	0.329	Valid
3	0.401	0.329	Valid
4	0.457	0.329	Valid
5	0.627	0.329	Valid
6	0.410	0.329	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel diatas ternyata semua item valid, tidak ada item yang harus dibuang. Dengan demikian semua item tersebut boleh dilanjutkan kepada pengujian reliabilitas instrument.

1) Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut telah reliabel, maka dilakukanlah pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan komputer

program SPSS. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Secara umum suatu instrumen dikatakan bagus jika memiliki koefisien *Cronbach's alpha* $> 0,6$.

Tabel IV.13
Uji Reliabilitas

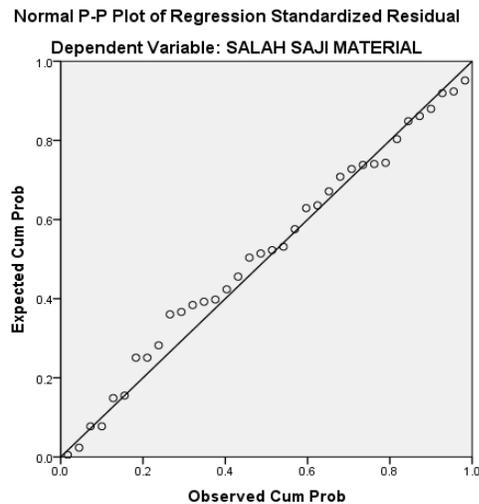
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi	0.754 > 0.6	Reliabel
Independensi	0.746 > 0.6	Reliabel
Profesionalisme	0.738 > 0.6	Reliabel
Salah Saji Material	0.686 > 0.6	Reliabel

b. Uji Asumsi Klasik

Analisis data dalam penelitian ini berasal dari data-data yang telah dideskripsikan dari data sebelumnya atau yang merupakan deskripsi data penelitian yang telah diuji. Data yang dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk suatu statistik tertentu dengan melakukan pengujian hipotesis untuk pengambilan kesimpulan. Dalam regresi linear berganda dikenal dengan beberapa asumsi klasik regresi linear berganda atau dikenal dengan BLUE (Best Linear Unbias Estimation). Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik tersebut, yaitu :

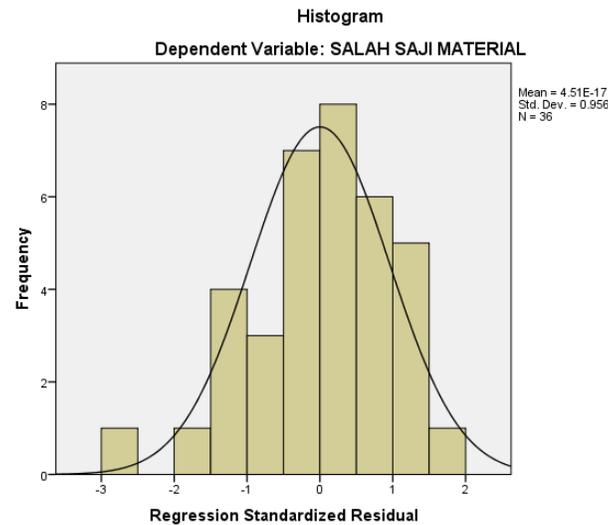
1) Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut dibawah ini hasil uji normalitas untuk menguji keseluruhan data yang berskala minimal



Gambar IV.1
Uji Normalitas P-P Plot Standarized
Sumber: Data primer yang diolah

Gambar PP *Plotstandaarized* di atas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal atau merapat kegaris diagonal



Gambar IV.2
Histogram Uji Normalitas
Sumber : Data primer yang diolah, 2018

2) Multikolinearitas

Perhitungan uji independen antar variabel bebas dapat dilihat dan hasil analisis *collinearity* statistis. Untuk melihat apakah variabel penelitian tidak terjadi korelasi tinggi. Perlu dilakukan hipotesis yaitu bahwa diterima H_0 apabila nilai VIF < 10 dan angka toleransi mendekati 1, dan ditolak H_0 bilai nilai VIF > 10 dan nilai toleransi mendekati 0. Hasil uji interdependensi antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.14
Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Toleranc e	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	21.087	3.731			5.652	.000		
	KOMPETENSI	.081	.117	.134		.691	.495	.704	1.420
	INDEPENDENSI	-.127	.110	-.217		-1.153	.257	.752	1.329
	PROFESIONALISME	-.143	.083	-.312		-1.722	.095	.811	1.233

a. Dependent Variable: SALAH SAJI MATERIAL

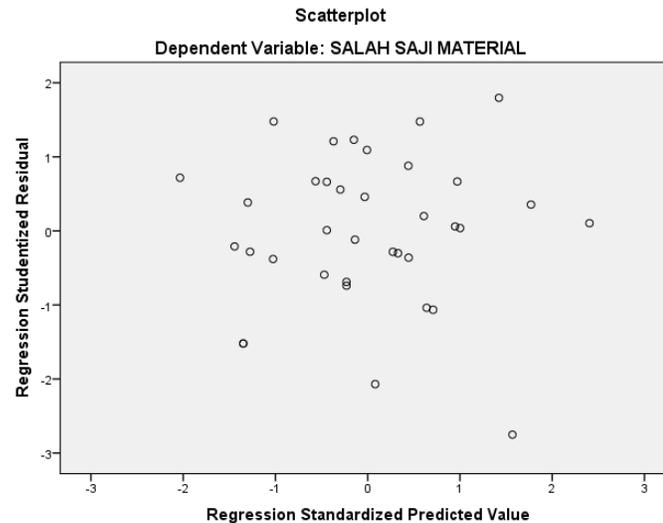
Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data tabel uji *multikolinearitas* di atas dapat dipahami bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai *colinearity statistic* VIF sebesar yakni Kompetensi (X1) sebesar 1.420, Independensi (X2) sebesar 1.329, dan Profesionalisme (X3) sebesar 1.233. Dalam batas toleransi yang telah ditentukan dimana semua variabel mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dengan demikian tidak terjadi *multikolinearitas* dalam variabel independen pada penelitian ini.

3) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas, yaitu model regresi yang memiliki persamaan

variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar IV.3

Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah

Dari gambar *Output SPSS (Scatterplott)* di atas bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi berganda tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan menggunakan data SPSS pada *multiple regression analysis* tentang pengaruh Kompetensi (X_1), Independensi (X_2), dan Profesionalisme (X_3) terhadap Salah Saji Material (Y) maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1) Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel. IV.15
Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.087	3.731		5.652	.000
	KOMPETENSI	.081	.117	.134	.691	.495
	INDEPENDENSI	-.127	.110	-.217	-1.153	.257
	PROFESIONALIS ME	-.143	.083	-.312	-1.722	.095

a. Dependent Variable: SALAH SAJI MATERIAL

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel *coefficient* diatas (pada kolom *Unstandarized Coefficient*) dapat dilihat persamaan regresi ganda untuk tiga predictor (Kompetensi, Independensi dan Professionalisme) adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + c_3X_3 + \mathcal{E}$$

Maka diperoleh nilai $Y = 21.087 + 0.081 X_1 - 0.127 X_2 - 0,143 X_3$

Persamaan di atas memperlihatkan bahwa variabel bebas (Kompetensi) memiliki koefisien yang positif berarti variabel kompetensi mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Salah Saji Material (Y), sedangkan variabel Independensi (X2) dan Profesionalisme (X3) memiliki nilai negative yang dimana berarti variabel Independensi (X2) dan Profesionalisme (X3) mempunyai pengaruh negative terhadap variabel Salah Saji Material.

- a) Koefisien kompetensi memberikan nilai sebesar 0.081 yang berarti bahwa jika Kompetensi semakin baik dengan asumsi variabel lain

tetap, maka Salah Saji Material akan mengalami peningkatan sebanyak 0.081 poin.

- b) Koefisien Independensi akan mengurangi nilai sebesar -0.127 yang memiliki arti jika Independensi bertambah dan semakin baik dengan asumsi nilai yang lain tetap, maka variabel Salah Saji Material juga akan mengalami penurunan.
- c) Koefisien Profesionalisme akan membaerikan penurunan pada variabel Salah Saji Material sebesar -0,143 setiap kali variabel Profesionalisme naik atau bertambah.

2) Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Tujuan dari Uji t adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara X1, X2 dan X3 terhadap Y.

Berdasarkan tabel IV.13 diatas

a) Pengaruh Kompetensi terhadap Salah Saji Material

Hasil perngujian diperoleh nilai t untuk variabel Kompetensi menunjukan nilai $t = 0.691 < 2.035$ dengan nilai signifikasi sebesar $0.495 > 0.05$ dengan demikian berarti nilai signifikasi 0.495 adalah lebih besar dari 0.05 yang berarti menunjukan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh significant terhadap Salah Saji Material, dengan demikian H_1 diterima.

b) Pengaruh Independensi terhadap Salah Saji Material

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Independensi menunjukkan nilai $t = -1.135 < 2.035$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.257 > 0.05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi 0.257 adalah lebih besar dari 0.05 yang berarti menunjukkan bahwa Independensi tidak berpengaruh significant terhadap Salah Saji Material, dengan demikian H_1 diterima.

c) Pengaruh Profesionalisme terhadap Salah Saji Material

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Profesionalisme menunjukkan nilai $t = -1.722 < 2.035$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.95 > 0.05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi 0.95 adalah lebih besar dari 0.05 yang berarti menunjukkan bahwa Independensi tidak berpengaruh significant terhadap Salah Saji Material, dengan demikian H_1 diterima.

b. Uji F

Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel berikut :

Tabel. IV.16
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.317	3	5.106	1.817	.164 ^b
	Residual	89.905	32	2.810		
	Total	105.222	35			

a. Dependent Variable: SALAH SAJI MATERIAL

b. Predictors: (Constant), PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, KOMPETENSI

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Nilai $F=1.817 < 2.92$, maka variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Salah Saji Material. Nilai probabilitas yakni signifikansi sebesar $0,164 > 0,05$ demikian kesimpulannya adalah Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Salah Saji Material.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. IV.17

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.065	1.676

a. Predictors: (Constant), PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, KOMPETENSI

b. Dependent Variable: SALAH SAJI MATERIAL

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0.146. Hal ini berarti 14.6% variabel Salah Saji Material dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme sedangkan sisanya sebesar 85.4% dapat diterangkan oleh variable prediktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Salah Saji Material

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kompetensi tidak memiliki pengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Salah Saji Material. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis regresi yang diperoleh nilai signifikan sebesar 0.495 lebih besar dari *level of significant* yaitu 0.05 ($0.495 > 0.050$).

Nilai koefisien regresi X_i sebesar 0.081 dan nilai konstanta 20.087. sehingga persamaan garis regresinya $Y = 20.087 + 0.081 X_1$. Persamaan tersebut memiliki arti bahwa apabila nilai variabel Kompetensi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka variabel Salah Saji Material akan tetap sebesar 20.087, namun apabila nilai variabel Kompetensi naik sebesar 1 poin, maka nilai Salah saji Material akan naik sebesar 0.081 poin.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi memiliki pengaruh positif tapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Salah Saji Material.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Salah saji Material

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Independensi tidak memiliki pengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Salah Saji Material. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis regresi yang diperoleh nilai signifikan sebesar 0.257 lebih besar dari *level of significant* yaitu 0.05 ($0.257 > 0.050$).

Nilai koefisien regresi X_1 sebesar -0.127 dan nilai konstanta 14.624. sehingga persamaan garis regresinya $Y = 20.087 - 0.127 X_2$. Persamaan tersebut memiliki arti bahwa apabila nilai variabel Independensi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka variabel Salah Saji Material akan tetap sebesar 20.087, namun apabila nilai variabel Independensi naik sebesar 1 poin, maka nilai Salah saji Material akan turun sebesar -0.127 poin.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi memiliki pengaruh negatif tapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Salah Saji Material.

3. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Salah saji Material

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Profesionalisme tidak memiliki pengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Salah Saji Material. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis regresi yang diperoleh nilai signifikan sebesar 0.095 lebih besar dari *level of significant* yaitu 0.05 ($0.095 > 0.050$).

Nilai koefisien regresi X_1 sebesar -0.143 dan nilai konstanta 20.087. sehingga persamaan garis regresinya $Y = 20.087 - 0.143 X_3$. Persamaan tersebut memiliki

arti bahwa apabila nilai variabel Profesionalisme dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka variabel Salah Saji Material akan tetap sebesar 20.087, namun apabila nilai variabel Profesionalisme naik sebesar 1 poin, maka nilai Salah saji Material akan turun sebesar -0.143 poin.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Profesionalisme memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Salah Saji Material.

4. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme tidak memiliki pengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Salah Saji Material. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis regresi yang diperoleh nilai signifikan sebesar $0.495 X_1$, $0.257 X_2$ dan $0.095 X_3$ lebih besar dari *level of significant* yaitu 0.05. jadi persamaan garis regresinya $Y = 14.624 + 0.081 X_1 - 1.153 X_2 - 1.722 X_3$. Dari hasil analisis koefisien determinasi sebesar 0.146 atau memiliki arti variabel kompetensi, independensi dan profesionalisme memiliki pengaruh terhadap salah saji material sebesar 14.6% sisanya 85.4% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Uji signifikan dengan uji F diperoleh $F_{hitung} 1.817 < 2.92 F_{tabel}$. dan memiliki signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0.164 > 0.050$). Hasil ini menyatakan bahwa Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme tidak berpengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Salah Saji Material

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap Salah Saji Material pada KAP kota Medan. Hal ini disebabkan karena lebih banyaknya junior auditor yang mengisi kuesioner dibandingkan senior auditor, dimana junior auditor masih memiliki kompetensi yang kurang.
2. Independensi tidak memiliki pengaruh terhadap Salah Saji Material pada KAP kota Medan. Hal ini dipicu karena lebih banyak junior auditor dibandingkan senior auditor dalam pengisian kuesioner, sehingga independensi tidak memiliki pengaruh terhadap Salah saji material, dan kurangnya pengalaman junior auditor menjadi salah satu penyebab tidak adanya pengaruh independensi terhadap salah saji material.
3. Profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap Salah Saji Material pada KAP kota Medan dan tidak berpengaruh secara signifikan. Terbukti dengan perolehan pengembalian kuesioner yang rata-rata diisi oleh junior auditor yang masih memiliki pengalaman yang kurang.
4. Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme hanya mempengaruhi 14.6% dari Salah Saji Material, dan 85.4% lagi dipengaruhi oleh faktor variabel lain. Taraf signifikannya melebihi 0,05, sehingga kesimpulannya variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme tidak berpengaruh dan tidak

berpengaruh secara signifikan pula terhadap Salah Saji Material pada KAP kota Medan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran sebagai berikut. Meskipun Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Salah Saji Material di KAP kota Medan dikarenakan banyaknya kuesioner yang diisi oleh junior auditor yang belum memiliki pengalaman yang memadai, tapi pentingnya meningkatkan Kompetensi, menjaga Independensi dan selalu bersikap Profesional dalam bekerja adalah hal yang dibutuhkan seorang auditor, hal tersebut diharapkan untuk dapat menjaga hasil audit laporan keuangan terbebas dari salah saji material.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE). 2012. *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*
- Azuar Juliandi dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Basnis*. Bandung. Cipta Pustaka Media Perintis
- Elder, Randal J, Mark, Alvin, dan Amir. 2011. *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan terpadu (Adaptasi Indonesia) Buku I*. Jakarta. Salemba Empat
- Fariz Muhammad Haikal. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian *Fraud*. *Skripsi*. Universitas Lampung
- Fitri Handayani. 2015. “Tanggung Jawab Auditor”, [www.academia.edu/30919940/Tanggung Jawab Auditor.pdf](http://www.academia.edu/30919940/Tanggung_Jawab_Auditor.pdf) diakses tanggal 12 Februari 2018
- Hasan basri. 2011. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan Studi Empiris pada KAP Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin
- IAPI. 2017. “Directory 2017”, www.iapi.or.id/iapi/detail/256 diakses tanggal 12 Februari 2018
- Marcellina Widyastuti dan Sugeng Pamudji. 2009. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*). *Jurnal. Value Added Majalah Ekonomi dan Bisnis 5.2*
- Metro 24 Jam. 2017. “Perkara Pengadaan Mobil Bank Sumut Mantan BPKP Sebut Audit Bertentangan UU”, www.news.metro24jam.com/read/2017/01/13/9047/perkara-pengadaan-mobil-bank-sumut-mantan-bpkp-sebut-audit-bertentangan-uu diakses tanggal 27 Februari 2018
- Siti NURmawar Indah. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang. *Jurnal*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). 2017. *Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017*

Standar Profesionalisme Akuntan Publik (SPAP). 2001. Jakarta. Salemba Empat

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung

Trinanda Hanum Hartan. 2016. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, dan Kecurangan Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Menemukan Kecurangan Studi Empiris Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta

Vivi Dwi Ariyanti. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik di Wilayah Bandung. *Skripsi*. Universitas Widyatama Bandung

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : PRABU GUMARANG PRADANA
NPM : 1405170043
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Skripsi : **Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **Kantor Akuntan Publik Kota Medan** Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018

Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

DD840AFF001474037

6000
ENAM RIBURUPIAH

PRABU GUMARANG PRADANA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : PRABU GUMARANG PRADANA
NPM : 1405170043
Tempat Tanggal Lahir : Bahbirung Ulu, 11 Maret 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Jl. M. Yakub Lubis Perumahan Cipta Pesona III
Komplek C 3
Nama Orang Tua
Nama Ayah : Toharudin
Nama Ibu : Ekawati
Agama : Islam

PENDIDIKAN

1. Tamat SD Negeri 1 Gunungsitoli 070974 Tamat Tahun 2008
2. Tamat SMP Negeri 3 Salatiga Tamat Tahun 2011
3. Tamat SMA Negeri 1 Gunungsitoli Tamat Tahun 2014
4. Tahun 2014 tercatat sebagai Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Maret 2018

PRABU GUMARANG PRADANA